

**HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK, JENIS STROKE,
DUKUNGAN KELUARGA DAN KUALITAS HIDUP PASIEN STROKE
DI RS UKI JAKARTA**

Benedicta Asti Dwiyani¹, Maria Astrid²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus, email:benediktaasti@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Stroke sering mengakibatkan kecacatan pada penderitanya sehingga dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup penderita.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik, jenis stroke, dukungan keluarga, dan kualitas hidup pasien stroke di RS UKI Jakarta.

Metode: Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian potong lintang (*cross sectional*). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sebanyak 81 pasien stroke pada bulan juni sampai juli 2020. Penelitian ini menggunakan kuesioner dan kuesioner standar *Quality of Life* sebagai alat ukur.

Hasil: Penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden mengalami stroke iskemik (76,5%), dukungan keluarga baik (79,0%) dan kualitas hidup baik (86,4%). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan hubungan yang bermakna antara pekerjaan (*p value*:0,039) , jenis stroke (*p value*: 0,000) dan kualitas hidup pasien stroke. Tidak ada hubungan yang bermakna antara usia (*p value*: 0,777), jenis kelamin (*p value* 0,307), pendidikan (*p value* 0,177), dukungan keluarga (*p value*: 0,582) dan kualitas hidup pasien stroke.

Kesimpulan: Ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan, jenis stroke, dan kualitas hidup pasien stroke. Tidak ada hubungan bermakna antara usia, jenis kelamin, pendidikan, dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien stroke. Diharapkan petugas kesehatan melakukan penyuluhan kepada keluarga pasien stroke di Poli Rawat Jalan dengan mengingatkan keluarga melalui poster atau leaflet tentang dukungan keluarga terhadap pasien stroke

Kata Kunci: Dukungan keluarga, jenis stroke, kualitas hidup, karakteristik, dan stroke

ABSTRACT

Background: Stroke often results in the burden and thus may affect the patient's quality of life.

Objective: This study aims to determine the relationship between characteristics, type of stroke, family support, towards quality of life of stroke patients at UKI Hospital Jakarta.

Methods: This study used correlative descriptive research method with cross sectional approach. There were 81 stroke patients chosen using purposive sampling technique. This study conducted from June to July 2020. This study used a questionnaire as a measuring tool.

Result: The results revealed that most of the respondents were 25-65 years old (76,5%), male (67,9%), graduated from high school (71,8%), unemployee (63,0%), developed ischemic stroke (76,5%), good family support (79,0%) and good quality of life (86,4%). Chi-Square statistical test showed a significant relationship between work (p value 0.039), type of stroke (p value 0.000) to quality of life for stroke patients; however, there was no significant relationship between age (p value 0.777), gender (p value 0.307), education (p value 0.177), and family support (p value 0.582) to quality of life for stroke patients.

Conclusion: A significant relationship between work, type of stroke to quality of life for stroke patients. There was no significant relationship between age, gender, education, and family support to quality of life for stroke patients. It is suggested that Hospital should provide health workers with counseling to the families of stroke patients in outpatient department such as reminding families through posters or leaflets about family support for stroke patients.

Key words: *Family support, type of stroke, Quality of Life, Characteristics, and Stroke*

PENDAHULUAN

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia stroke adalah kondisi yang terjadi ketika pasokan darah ke otak terputus akibat penyumbatan atau pecahnya pembuluh darah, sehingga terjadi kematian sel-sel pada sebagian area diotak (Dharma,2018). Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular (PTM), stroke masuk ke dalam kelompok penyakit tidak menular berdasarkan system penyaki saraf adalah penyakit yang tidak bisa ditularkan dari orang ke orang yang perkembangannya berjalan perlahan dalam jangkawaktu yang panjang (kronis).

Stroke merupakan penyakit yang termasuk urutan ketiga penyebab kematian didunia setelah jantung dan kanker Setiap tahunnya, lebih dari 795.000 orang di Amerika menderita stroke dan rata-rata terserang setiap 40 detik (AHA,2015). Dari 795.000 orang, 610.000 orang diantaranya terserang stroke untuk pertama kali dan 185.000 orang lainnya pernah mengalami stroke

sebelumnya (Mozaffarian, et al., 2015) . Menurut Riset Kesehatan Dasar (2018) di Indonesia mengalami peningkatan penderita stroke yaitu dari 7 pada tahun 2013 menjadi 10,9 individu permil pada tahun 2018. Kenaikan prevalensi penyakit tidak menular seperti stroke ini berhubungan dengan pola hidup antara lain merokok, konsumsi minuman beralkohol, aktivitas fisik, serta konsumsi buah dan sayur.

Menurut *American Heart Association* (2015), stroke seringkali dapat mengakibatkan kecacatan permanen atau temporer,tergantung seberapa lama otak mengalami penurunan aliran darah dan area otak bagian mana yang terserang. Gangguan dan perubahan yang terjadi secara mendadak akibat serangan stroke mengakibatkan penderitanya sulit beradaptasi sehingga cenderung mengalami depresi yang pada akhirnya semakin memperburuk kualitas hidup pasien stroke (Maghfira, 2013).

Menurut *World Health Organization Quality of Life-BREF/WHOQOL-BREF* (2010) kualitas hidup seseorang diukur dari beberapa domain seperti fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan. Jadi, kualitas hidup diartikan

Hubungan Antara Karakteristik, Jenis Stroke, Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Pasien Strokedid Rumah Sakit Universitas Kristen Indonesia Jakarta

sebagai persepsi individu tentang posisi mereka dalam kehidupan yang dilihat dari lingkungan dimana mereka tinggal, hubungan dengan keluarga dan sesama, serta masalah kesehatan mereka. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya ditemukan bahwa ada beberapa faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup. Dari penelitian Bariroh(2016) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien pasca stroke adalah umur (p value $< 0,001$), jenis kelamin (p value $0,042$), tingkat pendidikan (p value $0,014$), jenis stroke (p value $0,014$) dan komorbiditas (p value $0,049$).

RS UKI merupakan termasuk rumah sakit rujukan terbesar di daerah Jakarta Timur. Data yang didapatkan dari RS UKI pada tahun 2019 sebanyak 400 pasien stroke rawat jalan. Pada bulan Januari sampai Maret 2020 didapatkan adanya peningkatan pasien rawat jalan yaitu sebanyak 162 pasien stroke. Masalah penelitian adalah semakin meningkatnya angka kejadian stroke dan dampak yang ditimbulkan oleh stroke seperti kecacatan yang dapat

mempengaruhi kualitas hidup pasien pasca stroke. Sedangkan tujuan penelitian adalah menilai hubungan antara karakteristik, jenis stroke, dukungan keluarga, dan kualitas hidup pasien stroke di RS UKI Jakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan *cross-sectional* yang dilakukan di Rumah Sakit UKI Jakarta pada bulan Juni-Juli 2020. Sampel penelitian ini diambil menggunakan *purposive sampling* pada pasien stroke rawat jalan Rumah Sakit UKI Jakarta sebanyak 81 orang dengan kriteria pasien stroke yang telah memenuhi diagnosa stroke secara klinis dan bersedia menjadi subjek penelitian dengan menandatangani *informed consent*. Alat pengumpul data pada penelitian ini menggunakan kuesioner karakteristik pasien stroke, kuesioner Stroke *Specific Quality of Life* (SS-QOL) dan kuesioner dukungan keluarga. Analisa data menggunakan uji statistik *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pasien Stroke Berdasarkan Karakteristik, Jenis Stroke,

dan Dukungan Keluarga di RS UKI Jakarta Tahun 2020

Distribusi Frekuensi	Kategori	n	%
Usia	18- 24 tahun	0	0
	25- 65tahun	62	76.5
	>65 tahun	19	23.5
Jenis Kelamin	Laki-Laki	55	67.9
	Perempuan	26	32.1
Pendidikan	Pendidikan Dasar	23	28.4
	Pendidikan lanjutan	58	71.6
Pekerjaan	Bekerja	30	37.0
	TidakBekerja	51	63.0
Jenis Stroke	Stroke Iskemik	62	76.5
	Stroke Hemoragik	19	23.5
Dukungan Keluarga	Baik	64	79.0
	Buruk	17	21.0

Sumber : Dataprimer

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar pasien stroke di RS UKI Jakarta berusia 25 - 65 tahun (76,5%), jenis kelamin laki-laki (67,9%), memiliki tingkat pendidikan tamat SLTA ke atas (71,6%), dan tidak bekerja (63,0%). Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar pasien stroke di RS UKI Jakarta merupakan pasien dengan jenis stroke iskemik/ non hemoragik (76,5%). Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar pasien stroke di RS UKI Jakarta memiliki dukungan keluarga baik (79,0%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Pasien Stroke di RS UKI Jakarta Tahun 2020

Variabel	Kategori	Jumlah	%
Kualitas Hidup	Baik	70	86,4
	KurangBaik	11	13,6

Sumber : Dataprimer

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar pasien stroke di RS UKI Jakarta memiliki kualitas hidup baik (86,4%). Faktor fisik yang kurang membuat pasien stroke kehilangan kesempatan dalam mengaktualisasikan dirinya akibatnya keterbatasan fisik yang dimiliki. Keterbatasan fisik inilah yang akan berdampak pada kualitas hidup yang rendah (Anggraeni, 2016).

Hubungan Antara Karakteristik, Jenis Stroke, Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Pasien Stroke di Rumah Sakit Universitas Kristen Indonesia Jakarta

Tabel 3
Hubungan antara Karakteristik, Jenis Stroke, Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Pasien Stroke di RS UKI Jakarta Tahun 2020

Kategori	Kualitas hidup				Total		P Value
	Baik		Kurang Baik		jumlah	%	
	jumlah	%	jumlah	%			
Usia							
25- 65 tahun	47	75.8	15	24.2	62	100	0.777
> 65 tahun	15	78.9	4	21.1	19	100	
Jenis Kelamin							
Laki-Laki	49	89.1	6	10.9	55	100	0.307
Perempuan	21	80.0	5	19.2	26	100	
Pendidikan							
Pendidikan dasar	18	78.3	5	21.7	23	100	0.177
Pendidikan lanjut	52	89.7	6	10.3	58	100	
Pekerjaan							
Bekerja	29	96.7	1	3.3	30	100	0.039
Tidak Bekerja	41	80.4	10	19.6	51	100	
Jenis Stroke							
Stroke Iskemik	59	95.2	3	4.8	62	100	0.000
Stroke Hemoragik	11	57.9	8	42.1	19	100	
Dukungan Keluarga							
Baik	56	87.5	8	12.5	64	100	0.582
Buruk	14	82.4	3	17.6	17	100	

Sumber : Dataprimer

Berdasarkan tabel 3, didapatkan pasien stroke yang berusia 25- 65 tahun dengan kualitas hidup baik (75,8%) dan pasien stroke yang berusia > 65 tahun dengan kualitas hidup baik (78,9%). Hasil uji *Chi-Square* didapatkan tidak ada hubungan yang bermakna antara usia dan kualitas hidup pasien stroke (p value:0,777, p value>0,05). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Robiyatul & Karissa (2014)

dilakukan di RSUD Fatmawati Cilandak Jakarta Selatan pada 49 pasien pasca stroke menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan kualitas hidup pasien stroke sebesar 0,948 (p value> 0,05).

Pasien stroke yang berada di usia 22- 65 tahun sebagian besar memiliki kualitas hidup yang baik dikarenakan mereka berada di usia produktif dan beberapa masih aktif bekerja dan beraktivitas. Mereka mengatakan tanggung jawab

terhadap keluarga menjadikan motivasi mereka untuk sembuh dari stroke. Pasien stroke yang berada pada usia >65 tahun sebagian besar juga memiliki kualitas hidup yang baik dikarenakan mereka lebih banyak berpasrah dan menerima hidupnya (Robiyatul&Karissa, 2014). Mereka juga mengatakan lebih santai dalam menjalani kehidupannya karena sudah tidak ada tanggungan yang mereka pikul. Peneliti juga berasumsi bahwa mekanisme coping yang dimiliki setiap orang akan berbeda. Apakah orang tersebut memiliki coping adaptif atau maladaptif.

Berdasarkan tabel 3, didapatkan hasil pasien stroke jenis kelamin laki-laki dengan kualitas hidup baik (89,1%) dan pasien stroke yang berjenis kelamin perempuan dengan kualitas hidup baik (80%). Hasil uji *Chi Square* disimpulkan bahwa secara statistik tidak ada hubungan bermakna antara jenis kelamin dan kualitas hidup pasien stroke ($p \text{ value} > 0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bariroh (2016) dilakukan di RSUD

Tugurejo Kota Semarang pada 100 pasien stroke menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kualitas hidup pasien stroke ($p \text{ value} > 0,05$).

Tidak adanya hubungan antara jenis kelamin dengan kualitas hidup pasien stroke dikarenakan sebagian besar pasien stroke yang berjenis kelamin laki-laki memiliki kualitas hidup baik karena mereka tidak terlalu memikirkan masalah penyakit yang mereka alami, mereka lebih memikirkan untuk tetap produktif karena sebagai pencari nafkah untuk keluarganya, sehingga mereka tetap rutin untuk kontrol ke dokter. Sedangkan sebagian besar pasien stroke berjenis kelamin perempuan memiliki kualitas hidup kurang baik dikarenakan mereka memikirkan masalah kesehatan mereka dan mereka memikirkan perannya sebagai seorang istri dan ibu yang terganggu karena terkena stroke sehingga membuat kualitas hidup mereka menurun.

Berdasarkan tabel 3 didapatkan pasien stroke dengan tingkat pendidikan dasar (sampai dengan tamat SLTP) memiliki kualitas hidup baik (78,3%) dan pasien stroke dengan tingkat pendidikan lanjutan (tamam SLTA ke atas) yang memiliki kualitas hidup baik (89,7%).

Hubungan Antara Karakteristik, Jenis Stroke, Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Pasien Strokedid Rumah Sakit Universitas Kristen Indonesia Jakarta

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan hubungan yang bermakna antara pendidikan dan kualitas hidup pasien stroke ($p\ value < 0,05$). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Neshia (2018) yang menyatakan tidak adanya hubungan antara pendidikan dengan kualitas hidup pasien stroke dengan $p\ value: 0,616$ ($p\ value > 0,05$).

Alasan tidak adanya hubungan antara pendidikan dengan kualitas hidup pasien stroke dikarenakan dapat dilihat di Tabel 3 pasien stroke dengan pendidikan rendah dan pendidikan tinggi sama besar memiliki kualitas hidup yang baik. Menurut peneliti tingkat pendidikan seseorang tidak secara signifikan berpengaruh terhadap pengetahuan dan kualitas hidup dan mereka mempunyai cara tersendiri untuk mencari informasi terkait penyakit dan perawatannya. Dari hasil tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti, mereka hanya memikirkan menjalani pengobatan untuk sembuh dan bagaimana menyenangkan diri mereka yang bisa meningkatkan kualitas hidup mereka.

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa pasien stroke dengan status bekerja yang memiliki kualitas hidup baik (96,7%) sedangkan pasien stroke dengan status tidak bekerja yang memiliki kualitas hidup baik (80,4%). Hasil uji *Chi-Square* didapatkan adanya hubungan yang bermakna antara pekerjaan dan kualitas hidup pasien stroke ($p\ value: 0,039$; $p\ value < 0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nindita, Nia & Esti (2020) yang menyatakan adanya hubungan antara pekerjaan dan kualitas hidup pasien stroke dengan nilai ($p\ value < 0,05$).

Adanya hubungan antara pekerjaan dengan kualitas hidup pasien stroke di RS UKI dikarenakan setelah terkena stroke pasien tidak bekerja kembali dan dari hasil tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti, sebagian besar dari mereka merasa bahwa kondisi fisik mereka mempengaruhi skill mereka dalam bekerja dan sudah berbeda. Pasien stroke laki-laki yang tidak bekerja cenderung memiliki beban psikologis terhadap tanggung jawab ekonomi untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kecacatan fisik yang diakibatkan oleh stroke dan perasaan tidak berdaya akibat tidak mampu memenuhi

kebutuhan keluarga didapat berdampak pada risiko depresi. Oleh karena itu, pasien stroke yang tidak bekerja kembali beresiko memiliki kualitas hidup yang rendah (Chen, 2015).

Berdasarkan tabel 3 didapatkan pasien stroke iskemik/ non hemoragik yang memiliki kualitas hidup baik (95,2%) sedangkan pasien stroke hemoragik yang memiliki kualitas hidup kurang baik (42,1%). Hasil uji *Chi-Square* didapatkan hubungan bermakna antara jenis stroke dan kualitas hidup pasien stroke (*p value* <0,05). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Bariroh (2016) dilakukan di RSUD Tugurejo Kota Semarang pada 100 pasien stroke yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis stroke dengan kualitas hidup pasien stroke dengan *p value*: 0,469 (*p value* >0,05).

Berdasarkan hasil penelitian, hal ini dapat terjadi karena peneliti melihat pasien stroke dengan jenis stroke hemoragik terlihat memiliki disabilitas yang lebih parah dibandingkan dengan pasien stroke dengan jenis stroke iskemik/ non

hemoragik. Hal ini juga terlihat dari bagaimana pasien stroke dengan jenis stroke hemoragik membutuhkan bantuan untuk melakukan kehidupan sehari-harinya. Stroke iskemik terjadi bila pembuluh darah yang memasok darah ke otak tersumbat. Stroke hemoragik terjadi bila pembuluh darah pecah sehingga mengakibatkan hambatan aliran darah normal dan darah merembes ke bagian otak lainnya kemudian merusak. Kerusakan yang ditimbulkan keduanya berbeda. Kerusakan lebih parah disebabkan oleh stroke hemoragik (Rosemarie, 2010).

Berdasarkan tabel 3 didapatkan pasien stroke dengan dukungan keluarga baik yang memiliki kualitas hidup baik (87,5%) dan pasien stroke dengan dukungan keluarga buruk yang memiliki kualitas hidup baik (82,4%). Hasil uji *Chi-Square* didapatkan tidak adanya hubungan bermakna antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien stroke nilai (*p value* >0,05). Hasil ini sejalan dengan penelitian Kusumaningrum (2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien stroke dengan *p value*: 0,318 (*p value* >0,05).

Hubungan Antara Karakteristik, Jenis Stroke, Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Pasien Strokedid Rumah Sakit Universitas Kristen Indonesia Jakarta

Alasan tidak adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien stroke karena dari hasil wawancara peneliti dengan pasien, peneliti melihat ketidaksihinggaan antara respon non verbal pasien sendiri dengan jawaban pasien. Hal ini dikarenakan sebagian besar pasien yang datang ke Poli Rawat Jalan di temani oleh keluarga mereka sehingga pasien sendiri tidak leluasa dalam mengisi kuesioner dan terkesan memberikan jawaban yang positif. Sehingga peneliti berasumsi kualitas hidup yang baik pada pasien stroke tidak dipengaruhi oleh dukungan keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan penelitian terhadap 81 pasien stroke di poli rawat jalan RS UKI Jakarta tahun 2020 diambil kesimpulan bahwa karakteristik pasien stroke persentase terbesar berusia 25-65 tahun (76,5%), jenis kelamin laki-laki (67,9%), pendidikan tamat SLTA ke atas (71,6%) dan tidak bekerja (63,0%). Pasien stroke persentase terbesar memiliki jenis stroke iskemik/non

hemoragik (76,5%), memiliki dukungan keluarga baik (79,0%) dan memiliki kualitas hidup baik (86,4%). Tidak ada hubungan bermakna antara usia (*p value*: 0,777), jenis kelamin (*p value*: 0,307), pendidikan (*p value*: 0,177) dan kualitas hidup pasien stroke. Ada hubungan bermakna antara pekerjaan (*p value*: 0,039), jenis stroke (*p value*: 0,000) dan kualitas hidup pasien. Tidak ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien stroke (*p value*: 0,582).

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berharap petugas kesehatan RS UKI melakukan penyuluhan kepada keluarga pasien stroke di Poli Rawat Jalan seperti mengingatkan keluarga melalui poster atau leaflet tentang dukungan keluarga terhadap pasien stroke dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien stroke seperti faktor status fungsional pasien stroke.

Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus yang memfasilitasi penelitian ini, Kepala RS

UKI yang telah memberi izin lokasi penelitian dan Prof. Dr. Sudibyo Supardi, Apt yang telah membantu dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., & Kariasa, I. M. (2014). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pada pasien pasca stroke*. Naskah Publikasi: FIK UI.
- Alifianti, N. N. (2018). *Hubungan Antara Faktor Karakteristik Individu, Komorbiditas Dan Jenis Caregiver Dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke Iskemik* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Anggraeni, S. (2016). *Hubungan Tingkat Depresi Dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke Di Poli Saraf RSUD Panembahan Senopati Bantul* (Doctoral dissertation, STIKES Jenderal A. Yani Yogyakarta).
- Association, S. (2015). *Impact Of Stroke*. Retrieved Juli 20, 2019, from Stroke Statistics: http://www.strokeassociation.org/STROKEORG/AboutStroke/Impact-of-stroke-Stroke-statistics_UCM_310728_Article.jsp.
- Chen, C. M., Tsai, C. C., Chung, C. Y., Chen, C. L., Wu, K. P., & Chen, H. C. (2015). *Potential predictors for health-related quality of life in stroke patients undergoing inpatient rehabilitation. Health and quality of life outcomes, 13*(1), 1-10.
- Dharma, K. K. (2018). *Pemberdayaan keluarga untuk mengoptimalkan kualitas hidup pasien pasca stroke*. Deepublish.
- Indonesia, K. K. (2012). *Pedoman Pengendalian Stroke*. Jakarta: Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular Subdit Pengendalian Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah.
- Indonesia, K. K. (2016, Oktober 14). Retrieved September 3, 2019, from Direktorat Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular: <http://p2ptm.kemkes.go.id/dokumen-ptm/peraturan-menteri-kesehatan-republik-indonesia-nomor-71-tahun-2015-tentang-penanggulangan-penyakit-tidak-menular>
- Indonesia, K. K. (2017, Oktober 25). *Germas Cegah Stroke*, p. 1. Jakarta : Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular.

Hubungan Antara Karakteristik, Jenis Stroke, Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Pasien Strokedid Rumah Sakit Universitas Kristen Indonesia Jakarta

- Indonesia, M. K. (2015). *Penanggulangan Penyakit Tidak Menular*. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17, 3-4. Kesehatan, K. K. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. 55-58.
- Magfira, N. (2015). Gambaran Gejala Depresi Dan Kualitas Hidup Pada Pasien Pasca Stroke Di Poliklinik Saraf Rumah Sakit Umum Daerah DR. ZAINOEL ABIDIN. *ETD Unsyiah*.
- Mozaffarian, D., Benjamin, E. J., Go, A. S., Arnett, D. K., Blaha, M. J., Cushman, M., ... & Turner, M. B. (2015). *Heart disease and stroke statistics—2015 update: a report from the American Heart Association. circulation, 131(4), e29-e322*.
- Kusumaningrum, N. (2016). *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke Di RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Patricia, H., Kembuan, M. A., & Tumboimbela, M. J. (2015). *Karakteristik Penderita Stroke Iskemik Yang Di Rawat Inap Di Rsup Prof. Dr. RD Kandou Manado Tahun 2012-2013*. *e-CliniC, 3(1)*.
- Rachmania, N., Sholihat, N. K., & Utami, E. D. (2020). *Hubungan Karakteristik Pasien dengan Kepatuhan Minum Obat dan Kualitas Hidup Pasien Rawat Jalan Strok Iskemik di RSUD Banyumas*. *Acta Pharmaciae Indonesia: Acta Pharm Indo, 8(1), 16-25*.
- Rosemarie. (2010). *Quality of Life After Stroke, AM Hear Association, 27*.
- Bariroh, U., Susanto, H. S., & Adi, M. S. (2016). Kualitas hidup berdasarkan karakteristik pasien pasca stroke (studi di RSUD Tugurejo Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip), 4(4), 486-495*.
- WHO. (2010). *from Global Burden of Stroke*. Retrieved Juli 21, 2019, : http://www.who.int/cardiovascular_diseases/en/cvd_atlas_15_burden_stroke.pdf.